

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Negeri MIN Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga. Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada di sekitar maupun lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung peserta didik yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar diluar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Untuk mengatasi hal tersebut, MIN Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain peserta didik.

Sekarang sudah ada 7 kepala madrasah yang pernah menjabat dengan 3 kepala madrasah dinegerikan dan 4 kepala madrasah yang sesudah dinegerikan, yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Tujuh Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	H. Bakeran Salman	Priode Tahun 1968 s.d 1993
2	Hj. Mursidah	Priode Tahun 1993 s.d 1996
3	Van Willis	Priode Tahun 1996 s.d 1996
4	Nurjannah Arnes	Priode Tahun 1997 s.d 2005
5	H. Yarkani Agub	Priode Tahun 2006 s.d 2008
6	Drs. Kamal Naser	Priode Tahun 2008 s.d 2015
7	Drs. Abd. Karim Jailnai	Priode Tahun 2015 s.d Sekarang

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Visi Madrasah

“Peserta didik Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.

b. Misi sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia dan akhirat.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan melalui bacaan surah pendek dan surah pilihan, serta shalat dzuhur berjama'ah.
- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka, latihan silat, dan pembacaan maulid.
- 4) Menanamkan keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan kehidupan di masyarakat.

c. Tujuan sekolah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab .
- 3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN Kebun Bunga
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Pekapuran A RT. 30 RW. VI
 - 2) Kelurahan : Karang Mekar
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Propinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor telpon/ HP : 0511 – 3663471 / 082153221432
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Akreditasi Sekolah : A
- e. NPSN / NSM : 60723189 / 111163710004
- f. Tahun Di Negerikan : 1997
- g. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama: No.107 Tgl.17 Maret 1997
- h. Nama Kepala Madrasah : Drs. Abd. Karim Jailani
- i. SK. Kepala Madrasah

- 1) Nomor : Kw. 17.1/2/Kp.07.6/23/2015
- 2) Tanggal : 10 Maret 2015

4. Keadaan Tenaga Pengajar di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Dewan guru atau tenaga pengajar dan staf tata usaha di MIN Kebun Bunga Banjarmasin berjumlah 21 orang. Di antaranya guru tetap 14 orang, 2 orang guru tidak tetap dan tata usaha 5 orang. Keadaan guru di MIN Kebun Bunga Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Jumlah Guru Tahun 2015-2016

No	Jumlah Tenaga Pendidik Dan Non Kependidikan	Lk	Pr	Jumlah
1.	Guru Tetap	5	9	14
2.	Guru Tidak Tetap	1	1	2
3.	Tata Usaha	2	3	5
4.	Penjaga Madrasah	-	-	-
Jumlah Total		8	13	21

Tabel 4.3. Nama-Nama Guru Tetap/Guru Tidak Tetap, TU dan PTT

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Drs. Abd. Karim Jailani	Kepala Madrasah	
2	Drs. M.Salman	Guru Tetap	
3	Zairunah,S.Ag	Guru Tetap	
4	Hj. Eliani, S.Pd.I	Guru Tetap	
5	Edy Ansyari,S.Pd.I	Guru Tetap	
6	Dra. Hj.Zainun	Guru Tetap	
7	Suriansyah,S.Pd.I	Guru Tetap	
8	Fauziah,S.Ag	Guru Tetap	
9	Rofiah,S.Pd	Guru Tetap	
10	Munawarah,S.Ag	Guru Tetap	
11	Yuliadi,S.Ag	Guru Tetap	
12	Mariatul Faujjiah,S.Pd.I	Guru Tetap	
13	Hj. Misbah,S.Pd.I	Guru Tetap	
14	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru Tetap	
15	H.Ahmad Kastalani	Guru Tidak Tetap	
16	Hamdanah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	
17	Mudari	Tu	
18	Mardani	Tu	

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama	Jabatan	Ket.
19	Sopiah	Tu	
20	Mega Lestari	Tu	
21	Endah Mayang Sari	Tu	

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dengan guru kelas IV Ibu Zairunah bahwa guru yang mengajar Matematika di kelas IV yaitu Ibu Zairunah, S. Ag sendiri dan sekaligus menjadi guru kelas IV. Beliau tercantum sebagai guru tetap.

5. Keadaan peserta didik MIN Kebun Bunga

Keadaan peserta didik MIN Kebun Bunga pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 203 peserta didik. Terdiri dari 97 laki-laki dan 106 perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Jumlah Peserta didik Tahun 2016-2017

Tingkatan Kelas	S i s w a		Jumlah
	Lk	Pr	
Kelas I A	9	11	20
Kelas I B	9	10	19
Kelas II A	9	9	18
Kelas II B	9	9	18
Kelas III A	7	10	17
Kelas III B	12	6	18
Kelas IV	12	16	28
Kelas V A	11	12	23
Kelas V B	9	14	23
Kelas VI	10	9	19
Jumlah Total	97	106	203

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin

6. Keadaan sarana dan prasarana MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki MIN Kebun Bunga Banjarmasin cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5. Fasilitas Madrasah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			B	Rr	Rb
1.	Ruang Kelas	6	3	-	3
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruangan Kepala Madrasah	1	-	1	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang Bk	1	-	-	1
7.	Wc	3	3	-	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Keterangan

B : Bagus

Rr : Rusak ringan

Rb : Rusak berat

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka selanjutnya dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru di MIN Kebun Bunga Banjarmasin, disamping itu juga dilakukan dengan wawancara beberapa peserta

didik MIN Kebun Bunga Banjarmasin. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin bernama Ibu Zairunah dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 Sarjana Agama.

Deskripsi hasil observasi dan wawancara dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* di kelas IV MIN Kebun Bunga Banjarmasin dapat dilihat dari penyajian data sebagai berikut.

1. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran RME pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan

Data yang penulis tampilkan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. selanjutnya data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif yaitu tentang bagaimana penerapan model RME pada pembelajaran Matematika kelas IV materi Pecahan yang dilaksanakan di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di MIN Kebun Bunga Banjarmasin ini sudah dibuat secara tertulis yang berbentuk RPP dengan maksud agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Matematika kelas IV, perencanaan pembelajaran dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan, sehingga apa yang ingin dicapai harus sesuai dengan indikator dan

tujuan pembelajaran. RPP pertemuan pertama kedua dan ketiga selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3, 4, dan 5.

Model pembelajaran RME efektif digunakan untuk materi pecahan karena dengan menggunakan model RME peserta didik dapat dengan mudah memahami materi baik berupa konsep/symbolik maupun dalam bentuk cerita. Berdasarkan observasi penulis lakukan peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, melakukan diskusi, kerjasama kelompok, dan presentasi kedepan serta peserta didik mampu menjawab soal individu maupun kelompok dengan baik, soal berupa konsep maupun cerita.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Februari 2017 yang penulis lakukan dengan 4 peserta didik kelas IV yang diambil dari peserta didik dengan kategori pintar, sedang dan kurang yaitu Siswa 1, Siswa 2, Siswa 3 dan Siswa 4 mengenai pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran RME, rata-rata jawaban peserta didik menjawab senang mengikuti pembelajaran dan paham atas materi yang disampaikan dibanding dengan model/metode yang biasa.

Media merupakan salah satu hal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, media diberikan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, mengurangi rasa bosan dalam belajar dan dapat membuat peserta didik lebih aktif. Pembelajaran matematika materi pecahan ini guru memakai media roti untuk memudahkan peserta didik memahami materi pecahan dengan cara memberi selai pada roti dengan selai menjadi pembilangnya dan keseluruhan bagian rotinya sebagai penyebutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik adalah materi di semester 2 yaitu pada bab 6 tentang pecahan khususnya memecahkan soal berbentuk cerita. Kebanyakan peserta didik bisa menjawab soal yang berbentuk konsep atau simbolik tetapi kurang memahami soal yang berbentuk cerita. Penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk cerita antara lain, yaitu kemampuan mereka dalam memaknai bahasa soal masih kurang, belum dapat menentukan mana yang diketahui dan ditanyakan. Selain itu juga karena kemampuan guru dalam menentukan model matematika yang mana digunakan dalam penyelesaian soal.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama (Selasa 7 Februari 2017, pukul 08.00-09.45 WITA) materi yang disajikan adalah menyebutkan bilangan dalam gambar, pertemuan kedua (Kamis 9 Februari 2017, pukul 08.00-09.45 WITA) materi yang disajikan mengenai penjumlahan dan pengurangan berpenyebut sama. Pertemuan ketiga (Sabtu 11 Februari 2017, pukul 08.00-09.45 WITA) materi yang disajikan mengenai penjumlahan dan pengurangan berpenyebut beda. adapun dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan dari membuka sampai dengan menutup pelajaran, yang mana kegiatan tersebut terbagi dalam 3 tahap kegiatan, yaitu: kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/ penutup. Pelaksanaan pembelajaran juga tidak pernah terlepas dari materi, model, media, dan sumber belajar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 07 Februari 2017 pukul 08.00-09.45)

Hasil pengamatan observer pada pertemuan pertama dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model RME secara rinci dapat dilihat pada lampiran 9, yang didiskripsikan sebagai berikut.

a) Pendahuluan

Tahap pertama ini dilaksanakan kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa dan kemudian memeriksa kehadiran dengan seluruh peserta didiknya hadir, dilanjutkan menuliskan hari dan tanggal dipapan tulis. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan meminta peserta didik menyebutkan materi yang telah diajarkan sebelumnya yaitu materi bilangan bulat. Setelah itu guru melanjutkan pelajaran dengan menuliskan judul materi yang akan disampaikan yaitu pecahan dan menyebutkan tujuan pembelajaran menyatakan bilangan pecahan dalam gambar.

b) Inti

(1) Langkah pertama RME

Selanjutnya kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pecahan dalam gambar dengan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari berupa roti. Setelah itu guru mengajukan permasalahan tentang seorang anak yang membeli 1 pizza. Pizza itu dibaginya menjadi 8 bagian. Anak itu mengambil 1 bagian pizza. Kemudian guru bertanya: “Berapa bagian yang di ambil anak tersebut dalam bentuk pecahan?”

(2) Langkah kedua RME

Setelah membacakan masalah itu kemudian meminta peserta didik memberikan solusi dari permasalahan sesuai pengetahuan awal masing-masing peserta didik dengan cara memintanya untuk mengangkat tangan keatas dan menyebutkan jawabannya yang dibimbing oleh guru agar suasana dalam keadaan kondusif, guru akan menyampaikan jawabannya diakhir pembelajaran nanti.

Kegiatan berikutnya, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang. Peserta didik menuju teman kelompoknya untuk membentuk kelompok, kemudian guru dibantu oleh *observer* membagikan LKK (Lembar Kerja Kelompok), roti, selai dan sendok untuk memfasilitasi peserta didik memahami cara menyatakan bentuk pecahan dalam gambar dan menyelesaikan permasalahan secara berkelompok.

Petunjuk yang diberikan oleh guru adalah bagian roti yang diberi selai disebut dengan pembilang sedangkan bagian keseluruhan roti adalah penyebut. Guru menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan selama diskusi, peserta didik diharapkan bekerjasama dengan baik dalam kelompok, bersama-sama dalam kelompoknya memahami masalah pada LKK dan diharapkan mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, juga saling berbagi pengetahuan antar anggota kelompok.

Guru membimbing peserta didik dalam menciptakan model matematika secara simbolik atas masalah pada LKK, guru juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang LKK yang kurang dipahami oleh peserta didik.

(3) Langkah ketiga RME

Setelah didapat bentuk matematika dari soal kemudian peserta didik melakukan percobaan dengan media roti, pada LKK guru menyediakan kolom gambar, peserta didiklah yang membagi roti dan memberi warna sebagai selainya sesuai permasalahan yang ada pada LKK dan setelah itu peserta didik menggambarnya dikolom gambar yang telah tersedia. Pada langkah ini peserta didik terlihat bekerjasama dengan baik dalam kelompok, peserta didik bersama-sama dalam kelompoknya memahami masalah pada LKK, peserta didik terlihat mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, juga saling berbagi pengetahuan antar anggota kelompok.

Setelah selesai guru mempersilahkan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memperlihatkan hasil kerja kelompok didepan kelas kemudian menyebutkan berapa bilangan pecahan yang didapatkan dari masalah tersebut. Kegiatan ini setiap kelompok mempresentasikan satu soal saja dan meminta dua orang perwakilannya maju kedepan untuk memperlihatkan hasil kerja kelompok dan menyebutkan bilangan pecahannya. Hasil dari kegiatan kelompok dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 12.

Guru memantau peserta didik berdiskusi antar kelompok, dalam diskusi masing-masing kelompok menilai ataupun mengoreksi hasil dari kerja kelompok temannya yang maju, satu kelompok mempresentasikan satu soal di LKK. Guru mengarahkan peserta didik untuk memberi koreksian yang benar atas kerja kelompok temannya dengan dibantu oleh peserta didik lainnya mengenai

pemecahan masalah pada LKK. Setelah diskusi selesai, guru memberikan penguatan atau umpan balik berupa pujian atas diskusi yang peserta didik lakukan dan secara perlahan membawa peserta didik ke matematika formal, yaitu menjelaskan mengenai menyatakan pecahan dalam gambar.

(4) Langkah keempat RME

Setelah selesai diskusi guru kembali meminta peserta didik mengeluarkan jawaban atas permasalahan yang diberikan diawal. Itu dilakukan dengan cara meminta peserta didik mengingat berapa jawaban sementara atas permasalahan yang diberikan diawal pembelajaran untuk mengecek kebenaran jawaban sementara peserta didik menggunakan konsep penyelesaian yang telah ditemukan dalam kegiatan diskusi kelompok sebelumnya. Kegiatan ini untuk melihat seberapa jauh pola pikir peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan pengetahuan awal yang berbeda-beda.

Selanjutnya guru memberikan soal pada peserta didik secara individu untuk mengetahui pemahaman masing-masing peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru meminta peserta didik mengumpulkan jawabannya.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan akhir, guru membimbing peserta didik melakukan refleksi dengan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai menyatakan pecahan dalam bentuk gambar, jawaban peserta didik tersebut sebagai kesimpulan pelajaran. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan

berikutnya agar dapat dipelajari sebelumnya dirumah, setelah itu mengucapkan salam pada peserta didik.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 09 Februari 2017 pukul 08.00-09.45)

Hasil pengamatan observer pada pertemuan kedua dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model RME secara rinci dapat dilihat pada lampiran 10, yang didiskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Pertemuan kedua dalam kegiatan awal tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama guru mengucapkan salam, berdoa, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, dalam pertemuan ini semua peserta didik hadir. guru memulai pelajaran dengan menuliskan judul pelajaran di depan kelas kemudian melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya mengenai menyatakan pecahan dalam gambar, setelah itu guru menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

b) Kegiatan inti

(1) langkah pertama RME

Selanjutnya kegiatan inti, guru mengajukan permasalahan tentang seorang anak yang membeli 1 buah roti rasa nanas. Roti itu dibaginya menjadi 5 bagian sama rata untuk dibagikan kepada temannya. $\frac{3}{5}$ bagian diberikan kepada temannya. Kemudian guru bertanya: “Berapa sisa bagian yang Susan miliki?” guru memberikan masalah tersebut dengan cara mendektekan.

(2) Langkah kedua RME

Peserta didik diminta mencatat dan memberikan solusi dari permasalahan itu sebagai jawaban sementara. Peserta didik mencatat kemudian menjawab permasalahan sesuai pengetahuan awal masing-masing peserta didik.

Kegiatan berikutnya, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok belajar yang beranggota 5-6 orang. Peserta didik menuju teman kelompoknya untuk membentuk kelompok, kemudian guru dibantu oleh *observer* membagikan LKK, roti, selai dan sendok untuk memfasilitasi peserta didik memahami cara penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama. Selanjutnya menyelesaikan permasalahan dengan cara memotong roti dan oles selai berwarna untuk menggambarkan bagian roti dan setelah itu hitunglah, potong sesuai dengan penyebut dan berikan selai sesuai dengan pembilangnya. Kemudian peserta didik menjumlah atau mengurangkan dengan melihat potongan dan selai yang ada pada roti dengan sebelumnya mencermati soal yang telah diberikan, petunjuk yang disampaikan oleh guru dan *observer* apabila soalnya menyebutkan jumlah artinya soal itu berupa tambahan, dan apabila soalnya menyebutkan sisa berarti soalnya berupa kurangan. Guru menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan peserta didik selama diskusi, peserta didik terlihat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, peserta didik bersama-sama dalam kelompoknya memahami masalah pada LKK, peserta didik terlihat mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah, juga saling berbagi pengetahuan antar anggota kelompok.

Guru membimbing peserta didik dalam menciptakan model matematika secara simbolik atas masalah apada LKK. Peneliti juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang LKK yang kurang dipahami peserta didik .

(3) Langkah ketiga RME

Setelah didapat bentuk matematika dari soal kemudian peserta didik melakukan perhitungan dengan media gambar roti, pada LKK guru menyediakan kolom gambar roti saja, peserta didiklah yang membagi dan memberi warna sebagai selainya sesuai permasalahan yang ada pada LKK. Peserta didik berkreasi mencoba-coba cara menghitung untuk mendapatkan hasilnya.

Setelah selesai, guru mempersilahkan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Dua orang perwakilan kelompok maju kedepan untuk mewakili kelompoknya, satu orang membacakan soal dan jawaban kepada temannya dan satu orangnya lagi menuliskan dipapan tulis kemudian membaca serta menjelaskan kepada kelompok lain cara mendapatkan hasilnya, menyelesaikan masalah dibantu dengan guru. Hasil kegiatan kelompok dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 13.

Guru memantau peserta didik berdiskusi antar kelompok, guru mengarahkan peserta didik untuk menilai hasil kerja kelompok temannya yang maju dan memberi komentar apabila penyelesaian ataupun hasilnya berbeda dengan kelompoknya. Melalui tanya jawab peserta didik saling memberi pendapatnya mengenai cara perolehan hasil pemecahan masalah pada LKK. Setelah selesai, guru memberikan penguatan atau umpan balik berupa pujian atas diskusi yang peserta didik lakukan dan secara perlahan membawa peserta didik

kematematika formal, yakni menjelaskan mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

(4) Langkah keempat RME

Setelah selesai diskusi kembali guru mengeluarkan jawaban atas permasalahan yang diberikan diawal pembelajaran untuk mengecek kebenaran jawaban sementara peserta didik. Guru menggunakan konsep penyelesaian yang telah ditemukan dalam kegiatan diskusi kelompok sebelumnya. Kegiatan ini untuk melihat seberapa jauh pola pikir peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan pengetahuan awal yang berbeda-beda.

Selanjutnya guru memberikan soal pada peserta didik dibuku tulis peserta didik secara individu untuk mengetahui pemahaman masing-masing peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan Soal dengan cara mendektekannya kepada peserta didik. Setelah selesai mengerjakan, guru memeriksa bersama-sama dengan menuliskan dipapan tulis jawabannya dibantu oleh peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir, guru membimbing peserta didik melakukan refleksi dengan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai cara-cara pengoperasian penjumlahan dua buah bilangan pecahan berpenyebut sama dan pengurangan dua buah bilangan berpenyebut sama, jawaban peserta didik tersebut sebagai kesimpulan pelajaran. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya agar dapat dipelajari sebelumnya dirumah, setelah itu mengucapkan salam pada peserta didik.

3) Pertemuan ketiga (Sabtu, 11 Februari 2017 pukul 08.00-09.45)

Hasil pengamatan observer pada pertemuan ketiga dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model RME secara rinci dapat dilihat pada lampiran 11 yang didiskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Pertemuan ketiga dalam kegiatan awal tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua guru mengucapkan salam, berdoa kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, dalam pertemuan ini satu orang peserta didik tidak hadir karena sakit. Guru memulai pelajaran dengan menuliskan hari dan tanggal setelah itu dilanjutkan dengan menuliskan judul pelajaran didepan kelas kemudian melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya mengenai penjumlahan dan pengurangan berpenyebut sama. Setelah itu menyebutkan materi dan tujuan pembelajaran selanjutnya.

b) Kegiatan inti

(1) langkah pertama RME

Guru mengajukan permasalahan dengan menuliskannya dipapan tulis seorang anak yang mempunyai $\frac{1}{2}$ bagian roti kemudian diberikan $\frac{1}{4}$ bagian roti kepada temannya. Guru bertanya: “Berapa bagian yang dimiliki anak tersebut?” .

(2) Langkah kedua RME

Guru meminta peserta didik memberikan beberapa solusi dari permasalahan itu sebagai jawaban sementara, peserta didik mencatat dibuku tulis kemudian menjawabnya dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, setelah selesai guru meminta peserta didik menyimpan kembali buku tulisnya.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan pada pertemuan pertama dan kedua, peserta didik menuju teman sekelompoknya kemudian guru membagikan LKK untuk memfasilitasi peserta didik cara penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut beda dan menyelesaikan permasalahan secara berkelompok. Guru menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan peserta didik selama berdiskusi, peserta didik terlihat bekerjasama dengan baik kelompok, bersama menyelidiki masalah, mengungkapkan pendapat teman sekelompoknya, saling berbagi pengetahuan antar kelompok.

Guru membimbing peserta didik dalam menciptakan model matematika secara simbolik atas masalah pada LKK, guru juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang LKK yang kurang dipahami peserta didik.

(3) Langkah ketiga RME

Setelah didapat bentuk matematika dari permasalahan pada LKK, peserta didik melakukan perhitungan dengan media roti pada LKK. Kemudian guru menyediakan kolom gambar roti saja, dan peserta didiklah yang membagi roti dan memberi warna sebagai selainya sesuai permasalahan yang ada pada LKK. Peserta didik berkreasi mencoba-coba cara menghitung untuk mendapatkan hasilnya.

Setelah selesai mengerjakan LKK guru mempersilahkan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Perwakilan masing-masing kelompok menulis hasil kelompoknya dipapan tulis dengan mempresentasikan satu soal satu kelompok, satu kelompok diminta

dua orang perwakilan, satu orang membacakan soal dan jawaban, satunya lagi menuliskannya. Setelah itu mereka menjelaskan kepada kelompok lain cara penyelesaian soal tersebut, karena soal dalam LKK cuma ada 2 sedangkan kelompok ada 5 jadi setelah 2 kelompok yang maju presentasi maka sisanya cuma menjelaskan kembali cara penyelesaiannya. Hasil kegiatan kelompok peserta didik dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 14.

Guru memantau peserta didik berdiskusi dengan kelompok, dalam diskusi peserta didik disini mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain. guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya alasan penyelesaian kelompok lain, dengan tanya jawab peserta didik saling memberi pendapatnya mengenai cara perolehan hasil pemecahan masalah pada LKK. Setelah diskusi selesai, guru memberikan penguatan atau umpan balik berupa pujian atas diskusi yang peserta didik lakukan dan secara perlahan membawa peserta didik ke matematika formal, yakni menjelaskan mengenai penjumlahan dan pengurangan berpenyebut beda.

(4) Langkah keempat RME

Guru meminta peserta didik mengeluarkan jawaban atas permasalahan yang diberikan diawal pembelajaran untuk mengecek kebenaran jawaban sementara peserta didik menggunakan konsep penyelesaian yang telah ditemukan dalam kegiatan diskusi kelompok sebelumnya, kegiatan ini untuk melihat seberapa jauh pola pikir peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan pengetahuan awalan yang berbeda-beda.

Selanjutnya guru memberikan soal pada peserta didik secara individu untuk mengetahui pemahaman masing-masing peserta didik terhadap materi yang

telah dipelajari, setelah selesai mengerjakan peserta didik mengumpulkan jawabannya.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir, guru membimbing peserta didik melakukan refleksi dengan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai cara-cara pengoperasian penjumlahan dan pengurangan berpenyebut beda, jawaban peserta didik tersebut sebagai kesimpulan, setelah itu memberikan amanat dan motivasi kepada peserta didik agar tambah semangat lagi dalam belajar, terakhir mengucapkan salam kepada peserta didik.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada saat pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk menentukan nilai belajar peserta didik setelah diberikan latihan oleh guru, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar di kelas IV diberikan kepada seluruh peserta didik pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Pertemuan pertama guru memberikan evaluasi membagikan LKS (lembar kerja siswa), peserta didik diminta untuk menyebutkan bilangan pecahan dalam gambar dan kemudian dikumpul serta diperiksa oleh guru. Pertemuan kedua peserta didik diminta menulis soal dibuku latihan yang dibacakan oleh guru dan diperiksa bersama-sama agar peserta didik dapat langsung mengetahui kebenaran dari soal yang diberikan. Pertemuan ketiga peserta didik diminta menulis kembali soal dibuku

tulis seperti kemaren tetapi disini guru menuliskannya dipapan tulis dan setelah itu guru memeriksa bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil kerja peserta didik.

2. Faktor – Faktor yang Mendukung Penggunaan Model RME pada Pembelajaran Matematika materi Pecahan MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin diketahui bahwa guru mata pelajaran tersebut adalah wali kelas IV MIN Kebun Bunga Banjarmasin yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Guru Agama Islam (PAI) alumni IAIN Antasari Banjarmasin 1996, lama mengajar dari tahun 1996 dan baru mengajar di MIN Kebun Bunga Banjarmasin dari 1999 sampai sekarang yaitu 2017 dan sudah mendapatkan sertifikasi guru Madrasah Ibtidaiyah serta menjadi guru tetap di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data tersebut dapat dikatakan bahwa guru matematika yang mengajar di MIN Kebun Bunga Banjarmasin meski tidak dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tetapi pengalaman yang matang dalam mengajar membuat guru tersebut layak untuk menjadi guru kelas MIN Kebun Bunga Banjarmasin khususnya mata pelajaran Matematika.

2) Pengalaman dalam Mengajar

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin dapat diketahui bahwa pengalaman ibu Zairunah S.Ag dalam mengajar kurang lebih selama 20 tahun. Beliau mengatakan. *“ Dulu sebelum mengajar disini, ibu mengajar di MI Nagara dari tahun 1996-1999, kemudian ibu pindah ke Banjarmasin dan mengajar di MIN Kebun Bunga dari tahun 1999 sampai sekarang. Semua kelas dari kelas 1 sampai 6 pernah menjadi guru kelas belakangan ini sekitar kurang lebih 2 tahun berturut-turut ibu dipercayakan mengajar di kelas IV mata pelajaran Matematika serta menjadi guru kelas di kelas IV.⁵⁹”*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Ibu Zairunah mengajar kurang lebih 20 tahun. Awal mengajar di MIN Nagara sekitar 4 tahun kemudian pindah mengajar ke MIN Kebun Bunga Banjarmasin selama 16 tahun sampai sekarang. Semua kelas dari 1 sampai 6 pernah merasakan mmenjadi guru kelas dan 2 tahun terakhir ini dipercayakan menjadi guru mata pelajaran matematika kelas IV sekaligus menjadi guru kelasnya.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui guru tersebut berpengalaman. Baik yang berkenaan dengan menyampaikan materi pelajaran maupun mengelola kelas. Jadi pengalaman guru yang mengajar Matematika bisa dikategorikan berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.

⁵⁹Zairunah, Guru Kelas IV, Wawancara Pribadi, Pekapuran A RT. 30 RW. VI 15 Februari 2017.

b. Faktor Peserta didik

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh – sungguh.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika menggunakan model RME sangatlah baik. Baik itu dilihat dari kehadiran peserta didik sewaktu mengikuti mata pelajaran Matematika yang cukup tinggi, maupun saat mata pelajaran Matematika berlangsung mereka terlihat antusias untuk mempersiapkan buku dan alat tulis meskipun tanpa perintah guru, waktu pembagian kelompok mereka sangat antusias dengan memberikan pendapat, masukan dan saran dalam memecahkan masalah yang diberikan dikelompoknya serta antusias peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika ibu Zairunah, S. Ag, beliau mengatakan “ *Peserta didiknya sangat antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran RME ini* ”.⁶⁰

⁶⁰Zairunah, Guru Kelas IV, Wawancara Pribadi, Pekapuran A RT. 30 RW. VI 15 Februari 2017

Setara dengan pernyataan ibu Zairunah, berdasarkan hasil dari wawancara dengan peserta didik kelas IV yang diambil dari 4 orang peserta didik yaitu peserta didik 1, 2, 3, dan 4 dengan kategori pintar, sedang, dan kurang. Rata-rata mereka mengatakan menambah semangat dalam belajar, senang, meningkatkan pemahaman, bekerjasama dan bisa menghilangkan kejenuhan.

2) Perhatian

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran tidak terkecuali pada Matematika. Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa peserta didik terlihat cukup memperhatikan pembelajaran Matematika, namun ada juga peserta didik yang masih terlihat sibuk dengan kegiatannya masing – masing. Selain itu juga ada peserta didik yang bercanda dengan teman disamping dan berjalan-jalan kekelompok lain, pada saat diajukan pertanyaan oleh guru peserta didik diam dan sibuk mencari jawabannya di buku catatan.

Cara guru mengatasinya dengan berbagai pendekatan salah satunya menggunakan yel-yel yang berbentuk tepuk tangan variasi yang bisa mengalihkan perhatian peserta didik serta diberikan pujian dan bentuk variasi mengajar, dengan begitu bisa berjalan dengan baik dan kondusif sehingga tidak menghambat proses berjalannya pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zairunah. Pada waktu proses pembelajaran ibu biasanya memberikan motivasi kepada peserta didik tergantung dengan kondisi yaitu bisa dengan berdoa, tepuk tangan, nyanyi, pujian/pemberi penguatan dan terkadang juga memakai media. Pemberian motivasi tersebut

membuat peserta didik lebih tertarik dan mengalihkan perhatiannya agar lebih fokus dalam belajar.

Selaras dengan pernyataan guru, berdasarkan hasil wawancara dengan Gusti peserta didik kelas IV yaitu *“ibu biasanya memberikan semangat lawan kami disuruh membaca doa, yel-yel dan bisa memberi kami pujian jadi tambah semangat kami dalam belajar dan memperhatikan ibu guru menjelaskan”* .

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan observasi yang penulis dilakukan dapat diketahui jumlah peserta didik yang ada pada kelas IV berjumlah 28 orang, cukup banyak untuk pembelajaran pada tingkat MI.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlalu kondusif, terlihat terkadang ada peserta didik yang berjalan dan suara gaduh ketika proses pembelajaran cukup membuat guru kewalahan dalam mengelola kelas. Meskipun begitu guru dapat mengatasinya dengan berbagai pendekatan salah satunya menggunakan yel-yel yang berbentuk tepuk tangan variasi yang bisa mengalihkan perhatian peserta didik, dengan begitu bisa berjalan dengan baik dan kondusif sehingga tidak menghambat proses berjalannya pembelajaran.

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas adalah perlengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap atau tidaknya suatu fasilitas yang tersedia tersebut akan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin diketahui fasilitas yang disiapkan guru waktu materi pecahan adalah roti, selai dan sendok guna untuk memudahkan peserta didik dalam memahami bentuk pecahan dan cara menghitungnya dengan cara mengaitkan atau mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari dengan media roti .selain itu juga pastinya fasilitas pendukung secara umum cukup memadai seperti ruang kelas, buku pelajaran atau buku paket, papan tulis.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.

1. Deskripsi Penggunaan Model RME Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penggunaan model pembelajaran RME pada pembelajaran Matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin terlaksana baik, hal ini terlihat dari dibuatnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta adanya proses tahapan – tahapan dalam melaksanakan model RME.

Agar lebih jelasnya, penulis akan menganalisis berdasarkan data yang telah disajikan

a. Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang tersusun dengan matang akan menghasilkan pembelajaran yang terarah serta proses pencapaian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin cukup baik, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya RPP yang menunjukkan bahwa guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Matematika tersebut sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ini yang ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ratna W.D Bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran.⁶¹

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di MIN Kebun

⁶¹Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Erlangga, 2011),h.72.

Bunga Banjarmasin cukup baik, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya RPP yang menunjukkan bahwa guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, sebelum pelaksanaan pembelajaran Matematika, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru mengatakan terkadang perencanaan mengenai langkah-langkah metode, strategi maupun model pembelajaran terkadang tidak semuanya sama sesuai yang tercantum di RPP tetapi tetap merujuk kepada langkah/pedoman dari strategi, metode maupun model pembelajaran tersebut, namun semua berjalan dengan lancar. Pada dasarnya guru tetap memperhatikan tujuan, kemampuan, alokasi waktu yang tersedia terhadap peserta didik.

Selain itu Berdasarkan hasil data dari wawancara yang dilakukan ataupun dokumen yang dibuat oleh guru mata pelajaran Matematika diketahui bahwa di dalam suatu perencanaan pembelajaran matematika materi pecahan pada tujuan menentukan bilangan pecahan dalam gambar dan menjumlahkan dan mengurangi pecahan berpenyebut sama dan berbeda. Memakai model RME yang akan dilakukan oleh guru dalam materi Pecahan tersebut.

Berdasarkan penyajian data di MIN Kebun Bunga Banjarmasin, materi yang diteliti adalah materi semester 2 pada bab 6 tentang pecahan yaitu menentukan pecahan dalam gambar, menjumlah dan mengurangi pecahan berpenyebut sama serta berbeda khususnya pada soal yang berbentuk cerita.

Penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk cerita antara lain, yaitu. kemampuan peserta didik

dalam memaknai bahasa soal masih kurang, belum dapat menentukan mana yang diketahui dan ditanyakan. Selain itu juga karena kemampuan guru dalam menentukan model matematika yang mana digunakan dalam penyelesaian soal.

Berdasarkan data dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru matematika, beliau mengatakan “anak-anak MI khususnya kelas IV itu kurang paham dan kebanyakan salah dalam menjawab soal yang berbentuk cerita kalau dibanding dengan soal yang berbentuk konsep/simbolik”.

Berdasarkan dari pernyataan guru matematika di atas diketahui bahwa permasalahan anak MI Khususnya kelas IV adalah kurangnya kemampuan menjawab soal yang berbentuk cerita dibanding soal yang berbentuk konsep.

Model RME adalah solusi yang digunakan guru untuk membantu mengatasi peserta didik dalam memahami soal yang berbentuk cerita. Karena dengan model ini peserta didik dapat dengan mudah memahami materi baik berupa konsep maupun dalam bentuk cerita. Peserta didik senang mengikuti pembelajaran dan paham atas materi yang disampaikan dibanding dengan model/metode yang biasa.

Ariyadi Wijaya mengatakan dalam bukunya Istilah realistik di sini tidak selalu terkait dengan dunia nyata, tetapi penyajian masalah dalam konteks yang dapat dijangkau peserta didik. Konteks dapat dunia nyata, dunia fantasi, atau dunia matematik formal asalkan nyata dalam fikiran peserta didik.⁶²

Media pendukung yang di pakai guru matematika dalam menggunakan model RME adalah Roti, selai, dan sendok. Kegiatan ini lebih menuntut peserta

⁶²Ariyadi Wijaya, *op.cit.* h. 19

didik aktif dan berpikir serta bekerjasama dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan masalah LKK. Guru memberikan petunjuk cara penggunaan media tersebut dengan cara menyebutkan selai sebagai pembilangnya sedangkan keseluruhan bagian roti disebut dengan penyebutnya. Peserta didik bisa menentukan dan memikirkan penyelesaian masalah yang ada pada LKK dengan caranya masing-masing. Fungsi media ini memudahkan peserta didik dalam memahami soal/masalah dalam bentuk cerita. Jadi penggunaan media dalam pembelajaran model RME ini sudah terlaksana.

Sumber belajar guru menggunakan buku dari bantuan pemerintah (buku terampil berhitung Matematika SD kelas IV Airlangga) dan buku lembar kerja peserta didik (LKS). Buku pegangan peserta didik adalah buku LKS sedangkan guru memakai dua buah buku ini sebagai pedoman guru mengajarkan matematika. Jadi ketika salah satu buku kurang lengkap pembahasannya guru bisa menambahkan dengan buku satunya.

Jadi dalam hal perencanaan pembelajaran di MIN Kebun Bunga Banjarmasin khususnya pada guru matematika kelas IV terlaksana dengan cukup baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran RME pada pembelajaran Matematika guru terlebih dahulu melakukan tahap persiapan. Sebelum guru melakukan tahap pelaksanaan pada model RME terlebih dahulu guru melakukan tahap persiapan seperti merumuskan dengan jelas kecakapan dan keterampilan apa yang

diharapkan dicapai oleh peserta didik, menentukan alat – alat yang diperlukan dalam model pembelajaran, menentukan alat-alat yang diperlukan untuk model pembelajaran serta memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Guru memiliki kemampuan dalam penyampaian model pembelajaran RME serta mengelola kelas yang baik karena sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup matang. Jadi, guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas serta membawakan model pembelajaran yang baik pula serta professional. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru melakukan pendahuluan pembelajaran dengan baik semua komponen yang ada pada pendahuluan guru laksanakan, terpenting dalam kegiatan pendahuluan adalah guru menyebutkan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kegiatan pendahuluan ini guru cukup terampil dalam memberikan apersepsi juga membuat peserta didik penasaran yang akan menimbulkan pertanyaan serta rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang akan disampaikan sehingga menimbulkan antusias dan rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar.

b) Kegiatan inti

(1) Langkah pertama RME

Masuk kegiatan inti guru sedikit memberikan gambaran dan petunjuk mengenai pembelajaran materi menyatakan pecahan dalam gambar agar kedepannya peserta didik tidak bingung terhadap proses pembelajaran ini.

Setelah itu guru masuk kelangkah pembelajaran RME yang pertama yaitu guru melaksanakannya dengan cara memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik dengan membacakannya didepan kelas.

Hal ini juga dijelaskan Aris Shoimin pada langkah pertama pembelajaran RME yaitu memahami masalah kontekstual dengan guru mengajukan kasus berupa soal/masalah dengan memberikan petunjuk/saran.⁶³

Berdasarkan pelaksanaan diatas guru sudah menjalankan langkah pertama pada model RME yaitu memahami masalah kontekstual guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan peserta didik diminta untuk memahami masalah tersebut. Guru menjelaskan soal I atau masalah dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang dipahami peserta didik.⁶⁴

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas pada langkah ini karakteristik RME yang diterapkan adalah karakteristik pertama. Selain itu, pemberian masalah kontekstual berarti memberi peluang terlaksananya prinsip pertama dari RME.

(2) Langkah kedua RME

Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk menemukan kembali tentang ide, konsep atau definisi dari soal matematika. Disamping itu, pada tahap ini peserta didik juga diarahkan untuk membentuk dan menggunakan model sendiri untuk membentuk dan menggunakannya guna memudahkan menyelesaikan masalah (soal). Pelaksanaannya guru meminta Peserta didik memberikan

⁶³Aris Shoimin, *op.cit.* h.23

⁶⁴*Ibid*, h. 150

beberapa solusi dari masalah tersebut sebagai jawaban sementara, terlihat guru melaksanakan langkah ini dengan cara meminta peserta didik mengangkat tangan keatas dan menyebutkan jawabannya yang dibimbing oleh guru agar suasana dalam keadaan kondusif, guru akan menyampaikan jawabannya diakhir pembelajaran nanti.

Berdasarkan penyajian data di atas, seharusnya pada kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk menulis di buku tulis dan menyimpan jawabannya sampai pada langkah yang keempat guru meminta untuk mengeluarkan jawaban peserta didik dan menyocokkan jawaban dengan pengetahuan awalnya sehingga guru mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta didik. Tidak seperti kegiatan di atas guru langsung meminta peserta didik menjawab dengan mengangkat tangan sehingga peserta didik yang lain mengetahui jawaban dari temannya dan guru tidak mengetahui peserta didik yang benar-benar paham diakhir pembelajaran. "Hal ini dijelaskan pada penelitian Citrawati".⁶⁵

Kemudian guru membagi menjadi 5 kelompok belajar yang tiap-tiap kelompoknya guru memberikan LKK serta memberikan soal yang berhubungan dengan materi. Guru memfasilitasi peserta didik dengan membagikan setiap kelompok masing-masing 5 roti serta selai dan sendoknya agar membantu peserta didik dalam memahami soal/masalah tersebut, yang diberi selai menyatakan pembilang sedangkan bagian roti keseluruhannya adalah penyebut.

⁶⁵Citrawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Pecahan Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education di Kelas IV SDN 2 Waling Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2014-2015*, (Banjarmasin : STIKIP-PGRI Banjarmasin, 2015), h. 49.

Kegiatan langkah kedua selanjutnya adalah guru dan *observer* membimbing peserta didik dalam mencari matematika secara simbolik bentuk dari soal/masalah yang ada didalam LKK agar peserta didik memahaminya.

Hal ini juga dijelaskan oleh Aris Shohaimin pada langkah pembelajaran RME yaitu menyelesaikan masalah kontekstual, pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk menemukan kembali tentang ide atau konsep atau definisi dari soal matematika. Di samping itu, pada tahap ini peserta didik juga diarahkan untuk membentuk dan menggunakan model sendiri untuk membentuk dan menggunakannya guna memudahkan menyelesaikan masalah (soal). Guru diharapkan tidak memberi tahu penyelesaian soal atau masalah tersebut, sebelum peserta didik memperoleh penyelesaiannya sendiri.⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa guru menjalankan langkah kedua cukup bagus sesuai dengan kriterianya yaitu pertama peserta didik secara individual disuruh menyelesaikan masalah kontekstual dengan mengangkat tangan keatas. Alangkah lebih efektif apabila guru meminta peserta didik untuk menuliskannya saja dibuku tulis. Kedua, guru menjalankan dengan baik yaitu meminta peserta didik secara berkelompok menyelesaikan masalah LKS dengan caranya sendiri. Cara pemecahan dan jawaban masalah yang berbeda lebih diutamakan. Guru memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan peserta didik memperoleh penyelesaian soal. Misalnya: bagaimana kamu tahu itu, bagaimana caranya, mengapa kamu berpikir seperti itu, dan lain-lain.

⁶⁶*Ibid* h. 150

Hal ini juga dijelaskan oleh Sutarto Hadi dalam bukunya Pendidikan Matematika Realistik menjelaskan tentang peran guru dalam RME pada bagian pertama yaitu guru hanya sebagai fasilitator belajar.⁶⁷

(3) Langkah ketiga RME

Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, disini guru meminta perwakilan kelompoknya maju kedepan menunjukkan hasil kerja kelompok dan menyebutkan pecahannya serta membimbing peserta didik dari kelompok yang lain untuk menilai mengoreksi hasil kerjanya dan memberikan komentar, komentar merupakan penilaian dari kelompok lain atas kelompok yang maju.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Aris Shohaimin pada langkah ketiga pembelajaran RME yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban, peserta didik diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dalam kelompok kecil. Setelah itu, hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Pada tahap ini dapat digunakan peserta didik untuk melatih keberanian mengemukakan pendapat, meskipun berbeda dengan teman lain atau bahkan dengan gurunya. Karakteristik RME yang muncul pada tahap ini adalah penggunaan ide atau kontribusi peserta didik, sebagai upaya untuk mengaktifkan peserta didik melalui optimalisasi interaksi antara peserta didik dan peserta didik, antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dan sumber belajar.⁶⁸

⁶⁷Sutarto Hadi, *op.cit.* h.39

⁶⁸Aris Shoimin, *Ibid*, h. 151

Berdasarkan uraian di atas terlihat guru melaksanakan langkah ketiga sesuai dengan petunjuk atau langkah pembelajaran RME dengan baik dan terampil

(4) Langkah keempat RME

Terlihat langkah ini juga dilaksanakan oleh guru dengan meminta peserta didik mengingat jawaban dari masalah/soal yang diberikan guru diawal pembelajaran tadi menggunakan konsep yang telah ditemukan dalam kegiatan kelompok sebelumnya kegiatan ini untuk melihat seberapa jauh pola pikir peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan pengetahuan awal yang berbeda-beda. Kemudian kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan bersama peserta didik. Guru terlihat menjalankan langkah ini sesuai dengan kriteria yang keempat.

Hal ini juga dijelaskan oleh Aris Shohaimin langkah keempat pembelajaran RME yaitu Langkah menarik kesimpulan, berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan. Karakteristik RME yang muncul pada langkah ini menggunakan interaksi antara guru dan peserta didik.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui guru mata pelajaran matematika kelas IV MIN kebun Bunga Banjarmasin pada pertemuan pertama dengan menggunakan model RME terlaksana dengan cukup baik.

⁶⁹Aris Shoimin, *Ibid*, h. 151

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan pendahuluan

Guru dalam pertemuan kedua tidak jauh berbeda melakukan pendahuluan dengan pertemuan pertama dan pada akhir kegiatan pendahuluan guru menyebutkan materi dan tujuan pembelajaran yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama. Terlihat guru sudah terampil melakukan kegiatan pendahuluan.

b) Kegiatan inti

(1) langkah pertama RME

Kegiatan inti guru langsung masuk kedalam langkah pembelajaran RME yang pertama yaitu dengan mendiktekan soal dan meminta peserta didik menulisnya dibuku latihan sebagai jawaban sementara, kegiatan ini peserta didik memikirkan sendiri atas permasalahan yang diberikan sesuai pengetahuan awal masing-masing peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas terlihat pada langkah pertama ini kegiatan guru tidak jauh berbeda dengan kegiatan pertemuan pertama yaitu memberikan peserta didik soal untuk memahami masalah kontekstual.

Selain itu, pemberian masalah kontekstual berarti memberi peluang terlaksananya prinsip pertama dari RME yaitu peserta didik menemukan sendiri prosedur untuk dirinya sendiri.⁷⁰

⁷⁰Aris Shoimin, *Ibid*, h. 148

(2) Langkah kedua RME

Langkah kedua pembelajaran RME menyelesaikan masalah kontekstual. Terlihat peserta didik memberikan solusi/jawaban atas permasalahan yang diajukan guru sesuai pengetahuan awal peserta didik. Seperti pertemuan kedua guru membagi menjadi 5 kelompok serta membagikan lembar kerja kelompok dan media berupa roti selai dan sendok untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami soal.

Observer dan guru membantu peserta didik memahami bentuk soal cerita yang ada pada soal dengan menghampiri masing-masing kelompok mengarahkan peserta didik membentuk menggunakan model untuk membentuk dan menggunakannya guna memudahkan menyelesaikan masalah (soal).

Hal ini juga dijelaskan oleh Sutarto Hadi dalam bukunya Pendidikan Matematika Realistik menjelaskan tentang peran guru dalam RME pada bagian kedua yaitu guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif.⁷¹

Berdasarkan uraian diatas guru kembali meminta peserta didik membagi menjadi 5 kelompok dan memberikan roti dan selai lagi untuk menjadi media pembelajaran karena pengkontruksian akan lebih menghasilkan apabila menggunakan pengalaman dan benda-benda konkret.

Berdasarkan observasi penulis guru melaksanakan langkah kedua dengan baik menemukan aktivitas peserta didik dilapangan sangatlah antusias dalam bekerjasama serta mengungkapkan pendapatnya dengan teman kelompok pada model pembelajaran RME.

⁷¹Sutarto Hadi, *op.cit.* h.39

Hal ini juga dijelaskan oleh Kurniawan Nursidik pada jurnalnya yang menyebutkan dalam karakteristik anak usia SD/MI pada Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD/ MI adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi.⁷²

(3) Langkah ketiga RME

Langkah ketiga membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Terlihat langkah ketiga ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama yaitu peserta didik mempresentasikan hasil dari kelompoknya dengan meminta dua orang perwakilan maju kedepan kelas, terlihat yang berbeda disini cara peserta didik mempresentasikan yaitu dengan cara menuliskannya dipapan tulis dan setelah itu memberikan penjelasan atas hasil yang didapat. Setelah itu dibantu guru bersama-sama dengan kelompok lain menilai ataupun mengoreksi hasil dari pekerjaan kelompok didepan dengan guru mengarahkan peserta didik yang lain untuk memberikan pendapatnya atas pekerjaan kelompok didepan. Setelah selesai, guru memberikan penguatan atau umpan balik berupa pujian atas diskusi yang peserta didik lakukan dan secara perlahan membawa peserta didik ke matematika formal, yakni menjelaskan mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Selaras dengan prinsip utama pembelajaran RME yaitu *Social context and interaction* oleh Aris Shoimin belajar tidak hanya terjadi secara individu, tetapi juga terjadi dalam masyarakat dengan konteks sosiokultural. Maka dalam proses

⁷²Kurniawan, Nursidik. (2012) *Karakteristik anak usia SD*. (Online). (<http://nhowitzner.multiply.com/journal/item/3>, diakses tanggal 15 Mei 2017).

pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran, adu argumen dan sebagainya.⁷³

Berdasarkan pelaksanaan di atas terlihat guru menjalankan langkah ketiga dengan baik yaitu Membandingkan dan mendiskusikan jawaban dalam kelompok. Setelah itu, hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Tahap ini dapat digunakan peserta didik untuk melatih keberanian mengemukakan pendapat, meskipun berbeda dengan teman lain atau bahkan dengan gurunya.

Karakteristik RME yang muncul pada tahap ini adalah penggunaan ide atau kontribusi peserta didik, sebagai upaya untuk mengaktifkan peserta didik melalui optimalisasi interaksi antara peserta didik dan peserta didik, antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dan sumber belajar yang dijelaskan oleh Aris Shoimin didalam bukunya.⁷⁴

(4) Langkah keempat RME

Langkah keempat menarik kesimpulan. Begitu juga langkah ketiga tadi, langkah keempat ini juga tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama yaitu mengecek kebenaran atas jawaban pertanyaan atas langkah pertama sebelumnya dengan menggunakan penyelesaian yang telah ditemukan dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru melaksanakan langkah keempat sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pada pertemuan kedua proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai langkah pembelajaran RME walaupun ada sedikit yang berbeda tetapi tidak mengubah dari kegiatan RME

⁷³Aris Shoimin, *op.cit.* h. 149

⁷⁴*Ibid*, h. 151

tersebut. Guru sudah melaksanakan RME dengan baik hanya saja diagnosa terhadap peserta didik apakah benar-benar memahami sisi kontekstual dengan media itu apa tidak. Karena ditemukan pada langkah ketiga

3) Pertemuan ketiga

a) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan penyajian data pada pertemuan ketiga dalam kegiatan pendahuluan tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua. Tetapi pada pertemuan ketiga dalam jumlah kehadiran ada peserta didik yang izin dikarenakan sakit namun demikian tidak menyurutkan teman-temannya dalam belajar pada hari itu. Tidak lupa pula guru menyebutkan materi dan tujuan pembelajaran yaitu materi pecahan dengan tujuan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut beda. Kegiatan pendahuluan ini guru sudah melakukannya dengan terampil baik itu dari pertemuan pertama sampai ketiga.

b) Kegiatan inti

(1) Langkah pertama RME

Langkah pertama dalam pembelajaran RME adalah memahami masalah kontekstual, kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan kedua karena kembali guru menuliskan soal dipapan tulis dan meminta peserta didik menulis dibuku latihan. Pertemuan ketiga ini peserta didik terlihat sedikit kesulitan karena materinya menjumlah dan mengurangkan pecahan berpenyebut beda dan penyelesaiannya juga berbeda dengan materi pada pertemuan satu dan dua. Tetapi disini guru terampil mengelola kelas, guru memberikan arahan dan motivasi agar

peserta didik semangat dalam mencoba menyelesaikan soal dengan pengetahuan awal yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas terlihat pada langkah pertama ini guru terampil melaksanakannya baik itu pertemuan dari pertama sampai ketiga dan memenuhi kriteria langkah pertama.

(2) Langkah kedua RME

Langkah kedua dalam pembelajaran RME adalah menyelesaikan masalah secara kontekstual setelah peserta didik menyelesaikan jawaban sementara guru meminta peserta didik untuk menyimpan jawaban tersebut dan kembali membahasnya di akhir pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data guru membentuk kelompok seperti pertemuan pertama dan kedua menjadi 5 kelompok dan membagikan setiap kelompok lembar kerja kelompok yang berisi pertanyaan tentang pecahan berpenyebut beda dan membagikan 4 buah roti untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami soal LKK.

Pada langkah kedua ini kembali guru memakai media roti untuk membantu peserta didik merealisasikan pembelajaran. Seharusnya guru bisa memakai media *realistik* lain agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran RME yang selalu menggunakan roti, seperti buah-buahan ataupun benda-benda didalam kelas yang bisa dimanfaatkan.

Berdasarkan penyajian data terlihat peserta didik masih antusias untuk menyelesaikan masalah, karena diawal pembelajaran peserta didik bingung dalam menjawab soal yang diberikan. Kegiatan berkelompok ini membantu peserta didik

saling berbagi pendapat dalam menyelesaikan masalah serta peserta didik menanyakannya kepada *observer* dan guru apabila ada soal yang kurang dipahami serta membantu peserta didik dalam mengubah soal cerita pada LKK kebentuk konsep/simbolik.

Hal ini juga dijelaskan oleh Sutarto Hadi dalam bukunya Pendidikan Matematika Realistik menjelaskan tentang peran guru dalam RME pada bagian ketiga yaitu guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif menyumbang pada proses belajar dirinya, dan secara aktif membantu peserta didik dalam menafsirkan persoalan rill.⁷⁵

Selaras dengan karakteristik pembelajaran RME pada buku Aris Shoimin yaitu proses pembelajaran digunakan secara bersamaan adalah suatu bentuk proses sosial, proses belajar peserta didik yang secara bersama akan menjadikan pemahaman menjadi lebih singkat dan bermakna ketika peserta didik saling mengkomunikasikan hasil kerja dengan gagasan mereka.⁷⁶

Berdasarkan uraian data diatas terlihat guru dari pertemuan pertama sampai ketiga membagikan LKK kepada setiap kelompok untuk penyelesaian masalah bersama. Pada LKK pertemuan ketiga ini guru sedikit melakukan kesalahan dalam pembuatan soal. Terlihat soal/masalah yang diajukan tidak ada jawabannya sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif dan akhirnya guru membuat soal kembali agar peserta didik dapat menjawab dengan tenang. Seharusnya guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih memperhatikan persiapannya dalam pembuatan soal.

⁷⁵Sutarto Hadi, *op. cit.* h.39

⁷⁶Ariyadi Wijaya, *op.cit.* h. 21

Guru dalam langkah kedua ini terlihat kewalahan karena materi pada pembelajaran ini sedikit sulit dibandingkan dengan materi pembelajaran pertemuan kedua tetapi guru dibantu *observer* mampu mengelola kelas dengan baik sesuai kriteria pada langkah kedua ini dan dapat berjalan dengan cukup lancar. Terlihat guru menjalankan sesuai langkah kedua.

(3) Langkah ketiga RME

Langkah ketiga pembelajaran RME adalah membanding dan mendiskusikan jawaban, terlihat tidak jauh berbeda langkah ketiga ini dengan pertemuan kedua yaitu meminta perwakilan kelompok maju kedepan dengan menuliskan dan menjelaskannya, tetapi cara penyelesaian kelompok sedikit berbeda yaitu pada saat maju presentasi soalnya Cuma ada 2 sedangkan kelompoknya ada 5 maka setelah kelompok 1 dan 2 maju, guru meminta kelompok 3 4 5 maju kedepan untuk menjelaskan kembali soal yang telah kelompok 1 dan 2 jelaskan, dengan cara guru meminta peserta didik yang terlihat sibuk sendiri maju kedepan mewakili kelompoknya untuk menjelaskan.

Berdasarkan pengamatan penulis guru mencoba mengarahkan peserta didik agar selalu memperhatikan dalam setiap prosesnya serta guru membimbing peserta didik dari kelompok lain untuk menilai hasil kelompok 1 dan 2 dalam menyelesaikan soal 1 2 kemudian guru memberikan pujian dari kelompok yang telah maju menjawab. Terlihat pada langkah tiga guru dapat mengelola kelas cukup baik serta bisa memberikan penguatan dan bentuk variasi mengajar agar peserta didik memperhatikan proses pembelajaran.

Seharusnya pada langkah ini yang dijelaskan oleh Musriah DKK dalam jurnalnya menyebutkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan demikian diharapkan diskusi antar anggota kelompok dan kelompok dengan kelompok muncul jawaban yang dapat disepakati bersama.⁷⁷

Pelaksanaan pembelajaran ini terlihat kurang interaktif karena disini peserta didik yang memiliki jawaban ialah kelompok 1 dan 2 karena kelompok 3 4 dan 5 Cuma mengulang saja otomatis sehabis kelompok 1 dan 2 presentasi memaparkan jawabannya serta diskusi antar kelompok lain. maka giliran presentasi selanjutnya kelompok 3 4 dan 5 Cuma membacakan kembali penjelasan temannya yang menyebabkan pembelajaran berjalan kurang interaktif karena tidak adanya diskusi baru yang muncul terkesan presentasi kelompok 3 4 dan 5 mengulang pembahasan maka akan timbul kejenuhan yang membuat suasana kelas kurang kondusif tetapi dengan pengalaman guru mengajar guru bisa mengatasinya tetapi alangkah lebih baiknya apabila guru memperhatikan hal tersebut.

Seharusnya guru disini menyesuaikan antara jumlah soal dengan pembagian kelompok, agar langkah ini dapat berjalan dengan Interaktif secara merata tidak menitik beratkan pada presentasi kelompok 1 dan 2 maka timbulah diskusi dari teman anggota dengan kelompoknya serta kelompok dengan kelompok lain dapat bertukar pikiran secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas guru cukup dapat mengatasi permasalahan dengan menjalankan langkah ketiga sesuai langkahnya. Maka dari pertemuan 1

⁷⁷Musriah DKK, *Penerapan RME untuk Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Operasi Hitung Pecahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. (Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), h. 4.

sampai 3 guru mampu melaksanakan langkah ketiga dengan cukup baik walaupun memiliki tingkat kesulitan penyampaian materi yang berbeda-beda.

(4) Langkah keempat RME

Langkah keempat menarik kesimpulan, sama dengan pertemuan kedua peserta didik mengeluarkan jawaban sementara yang ada pada pembelajaran pertama tadi dan dijawab guru dengan proses penyelesaian yang sudah didapat dari hasil kerja kelompok. Terlihat guru dalam langkah ini juga terampil menjalankan langkah 4 sesuai kriterianya.

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan. Karakteristik RME yang muncul pada langkah ini menggunakan interaksi antara guru dan peserta didik.⁷⁸

Kegiatan penutup pelajaran guru melakukannya dengan terampil yaitu memberikan kesimpulan bersama dengan peserta didik dan memberi motivasi dan semangat belajar kemudian doa dan penutup. Terlihat guru melaksanakan pembelajaran ini dengan baik.

Berdasarkan hasil dari uraian diatas kegiatan pembelajaran pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga guru terlihat mampu dalam menjalankan model pembelajaran RME walaupun dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Guru mampu mengubah kesulitan materi yang berupa cerita menjadi mudah dan menyenangkan bagi peserta didik.

⁷⁸Aris Shoimin, *op.cit.* h. 151

Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model RME pada buku Aris Shoimin yaitu pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada peserta didik cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal dan tidak harus sama antara yang satu dengan yang orang yang lain. setiap orang bisa menemukan atau menggunakan cara sendiri, asalkan orang itu sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal atau masalah tersebut. Selanjutnya, dengan membandingkan cara penyelesain yang lain, akan bisa diperoleh cara penyelesaian yang tepat, sesuai dengan tujuan dari proses penyelesaian masalah tersebut.⁷⁹

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi saat pembelajaran kelas IV diberikan pada pertemuan pertama sampai ketiga dalam pelaksanaanya kegiatan evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan menurut Depdiknas “Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya”.⁸⁰ Jadi, dalam hal ini penilaian proses itu penting bagi guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik yang sesuai dengan beberapa indikator yang harus dicapai pada saat pembelajaran diantaranya dapat memberikan menentukan pecahan dalam gambar

⁷⁹*Ibid*, h. 149

⁸⁰Depdiknas, *Pedoman tentang penyusunan silabus kemampuan dasar Peserta didik Sekolah Menengah Umum (SMU)*, (Jakarta:Dikmerium, 2001), h. 54.

dan menjumlah dan mengurangkan pecahan berpenyebut sama dan berbedadalam bentuk cerita.

Pertemuan pertama guru dengan materi menentukan bilangan dalam gambar. Guru terlihat membagikan lembar kerja peserta didik yang mana didalamnya terdiri 10 soal dengan menunjukkan gambar pecahan yang mana peserta didik diminta untuk menentukan bilangan pecahan dari gambat tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru. Terlihat hasil yang didapatkan peserta didik pada kegiatan evaluasi pertemuan pertama dengan rata-rata menjawab soal dengan benar hampir setengah dari jumlah kelas tetapi yang lainnya juga bagus nilainya dengan salah satu sampai 3 kesalahan karena ada kekeliruan ataupun tidak mencermati gambar dengan teliti. Jadi hasilnya, guru melakukan pembelajaran RME dengan baik.

Pertemuan kedua materi yang diajarkan tidak terlalu sulit yaitu menjumlah dan mengurangkan pecahan berpenyebut sama. Guru memberikan 2 soal berbentuk cerita kepada semua peserta didik kemudian dijawab dibuku latihan.

Terlihat guru melakukan koreksi atas soal tersebut langsung ditempat dengan melibatkan peserta didik dengan guru menjawab jawaban yang benar dan peserta didik hampi semua angkat tangan menyatakan kerjaan mereka benar dengan bukti guru meminta peserta didik menunjukkan kepada guru dan *observer*.

berdasarkan uraian di atas pada pembelajaran pertemuan kedua, guru melakukan pembelajaran dengan baik dan tuntas, salah satu faktor pendukung adalah materi yang disampaikan cukup mudah untuk dipahami.

Pertemuan ketiga materi yang di ajarkan cukup sulit yaitu menjumlah dan mengurangi pecahan berpenyebut beda. guru memberikan 2 soal berbentuk cerita ditulis dipapan tulis.

Berbeda dengan pertama dan kedua dengan materi yang mudah. Pertemuan ketiga ini rata-rata peserta didik ada memiliki kesalahan dalam menjawab soal dengan jumlah yang benar semua sekitar 10 orang. Terlihat guru mengoreksi hasil kerja peserta didik tidak jauh berbeda dengan pertemuan kedua yaitu mengoreksi bersama-sama dengan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas pada pertemuan ketiga tidak sama jumlah benarnya dengan pertemuan pertama dan kedua tetapi secara keseluruhan peserta didik memahami cara penyelesaiannya tetapi tidak teliti dalam mengerjakan tugasnya.

2. Faktor – Faktor yang Mendukung Penggunaan Model RME pada Pembelajaran Matematika materi Pecahan MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran Matematika. Latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan data yang diperoleh di MIN Kebun Bunga Banjarmasin guru yang mengajar Matematika adalah lulusan PAI tetapi lama dan pengalaman guru mengajar selama 20 tahun di MI serta mendapatkan kualifikasi guru Madrasah Ibtidaiyah membuat guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik karena sesuai dengan jalur pendidikan dan pengalaman mengajar yang matang.

2) Pengalaman dalam Mengajar

Pengalaman pembelajaran adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik pembelajaran yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Dari pengalaman ini, seorang guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran mata pelajaran matematika

Pengetahuan yang dimiliki oleh guru tentang model pembelajaran akan lebih baik jika didukung dengan pengalaman mengajar. Karena dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya akan lebih menguasai model yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa guru Matematika yang mengajar di MIN Kebun Bunga Banjarmasin telah memiliki pengalaman mengajar

kurang lebih 20 tahun yaitu semua kelas dari 1-6 pernah merasakan menjadi guru kelas dan guru mata pelajaran serta 2 tahun terakhir ini dipercayakan menjadi guru mata pelajaran matematika kelas IV sekaligus menjadi guru kelasnya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh guru Matematika tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terampil dalam menyajikan materi, mengelola kelas serta menerapkan metode pembelajaran dan dapat dikategorikan guru berpengalaman dalam mengajar.

b. Faktor Peserta didik

1) Minat

Kondisi pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada minat dan perhatian peserta didik. Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan penyajian data, minat peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika menggunakan model RME cukup baik. Terlihat dari kehadiran, antusias peserta didik mengikuti pembelajaran dan dalam pembagian kelompok mereka bekerjasama serta bersemangat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa di MIN Kebun Bunga Banjarmasin cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran dan aktif dalam kerja kelompok.

Minat siswa akan lebih tinggi apabila guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Variasi pengajaran tersebut akan menimbulkan adanya respon positif dalam diri peserta didik dan adanya ketertarikan dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan guru. Lebih jauh lagi, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor peserta didik, walaupun peserta didik mempunyai minat tetapi tidak memperhatikan pembelajaran maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran matematika meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika terus di arahkan maka mereka akan serius untuk belajar dalam kerja kelompok.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian peserta didik cukup baik saat proses penggunaan model RME sebagian memperhatikan, selain itu terkadang ada peserta didik yang bercanda dengan temannya dan sibuk dengan

kegiatannya masing – masing namun dengan diarahkan dan diberikan motivasi menggunakan tepuk tangan variasi dan pujian peserta didik kembali memperhatikan proses pembelajaran serta mendengarkan kembali apa yang disampaikan dan mereka tetap memahami apa yang dipelajari.

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan penyajian data, peserta didik kelas IV berjumlah 28 orang cukup banyak untuk pembelajaran pada tingkat MI padahal efektifnya satu kelas maksimalnya 20 orang. Terlihat pada saat pembelajaran kondisi tidak terlalu kondusif dan gurunya sedikit kewalahan dalam menghadapi peserta didik tetapi faktor pengalaman guru serta keterampilan guru dalam mengelola kelas membantu mengontrol peserta didik sehingga kembali memperhatikan kegiatan pembelajaran dan mereka tetap memahami yang dipelajari.

d. Faktor Fasilitas

Pembelajaran RME merujuk kepada pembelajaran yang bersifat langsung berhubungan dengan dunia nyatanya, oleh karena itu pembelajaran RME ini memerlukan fasilitas pembelajaran berupa media realistik.

Terlihat dilapangan pada pembelajaran materi guru memberikan fasilitas berupa roti selai dan sendok, selai sebagai pembilang dan bagian potong roti sebagai penyebutnya agar membantu peserta didik memahaminya. Jadi pada faktor ini guru melaksanakannya dengan baik.